

Partisipasi Perempuan Dalam Kemajuan Desa Wisata

Ayu wirdawati¹, Yunia Wardi² dan Retnaningtyas Susanti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, aiuable90@gmail.com

ABSTRAK

Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan dan pengembangan atraksi wisata secara aktif menciptakan peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, dapat memperdalam pemahaman mereka tentang pariwisata, serta meningkatkan taraf hidup. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan perempuan pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Nyarai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana wawancara dan observasi dengan pihak terkait merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Nyarai terbagi menjadi tiga yaitu peran perempuan dalam pengelolaan organisasi pariwisata; Peran perempuan dalam pengelolaan fasilitas pariwisata seperti homestay, makanan minuman, dan memasarkan cendramata; serta peran perempuan dalam atraksi budaya seperti tari pasambahan dan randai lokal nyarai. Selain untuk memperkaya studi mengenai perempuan dan pariwisata, artikel ini juga bertujuan untuk melihat pentingnya partisipasi perempuan dalam mencapai pariwisata yang berkelanjutan. Hasilnya, partisipasi perempuan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan, munculnya rasa bangga terhadap tempat tinggal, terbukanya kesempatan untuk terlibat dan mengambil keputusan, serta sangat berperan dalam atraksi dan penyediaan fasilitas di kawasan desa wisata sehingga meningkatkan kesejahteraan perempuan dan komunitas desa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Organisasi, Budaya, Desa Wisata.

ABSTRACT

The involvement of women in the management and development of tourist attractions actively creates new employment opportunities for local communities, can deepen their understanding of tourism, and improve living standards. The focus of this research is to determine the role of women in tourism activities in Nyarai Tourism Village. This research uses a qualitative method where interviews and observations with relevant parties are the data collection techniques used. This research identified that the role of women in tourism activities in Nyarai Tourism Village is divided into three, namely the role of women in the management of tourism organizations; the role of women in the management of tourism facilities such as homestays, food and beverages, and marketing souvenirs; and the role of women in cultural attractions such as pasambahan dance and local randai nyarai. In addition to enriching the study of women and tourism, this article also aims to see the importance of women's participation in achieving sustainable tourism. As a result, women's participation can have an impact on increasing income, creating a sense of pride in the place where they live, opening up opportunities for involvement and decision-making, and playing a significant role in the attractions and provision of facilities in the tourist village area, thereby improving the welfare of women and the village community as a whole.

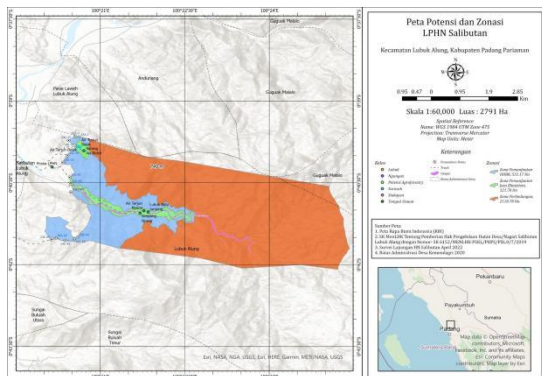
Keywords: Role of Women, Organization, Culture, Tourism Village.

Naskah diterima: 5 Januari 2024, direvisi: 24 Februari 2024, diterbitkan: 29 Februari 2024

DOI: <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i1.9016>

PENDAHULUAN

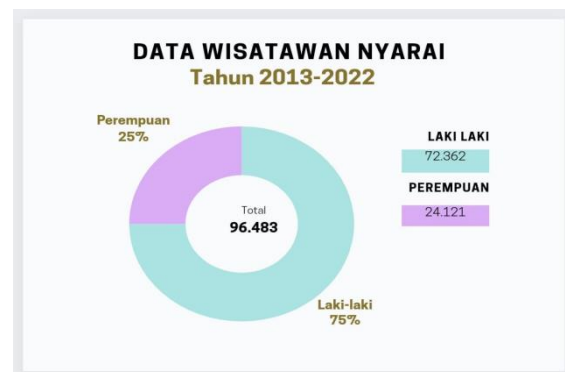
Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman memiliki berbagai macam daya tarik wisata berbasis wisata budaya, wisata religi, wisata alam, wisata sejarah, wisata pantai, maupun wisata minat khusus atau ekowisata. Diantara beragam jenis daya tarik wisata tersebut, terdapat daya tarik unggulan Kabupaten Padang Pariaman yang sempat viral pada tahun 2014 dan mendapat kunjungan wisatawan hingga 34.767 orang ke Ekowisata Nyarai yang kini lebih dikenal dengan Desa Wisata Nyarai. Kabupaten Padang Pariaman berhasil mendapatkan penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023 melalui Desa Wisata Nyarai di Kenagarian Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung. Daya tarik unggulan di Desa Wisata Nyarai adalah Air Terjun Nyarai yang kini menjadi ikon Desa Wisata Nyarai (Ferdian et al, 2022). Berada di kawasan Hutan Gamaran yang berdiri di atas tanah seluas 265.337 hektare, wilayah Desa Nyarai tepat di kaki Bukit Barisan yang masih satu lokasi dengan hutan lindung, dimana 60% dari wilayah ini adalah hutan lindung dan hutan masyarakat. Sehingga, wisata alam ini memiliki keunikan alam tersendiri, selain memiliki kawasan yang luas, juga bisa dijadikan atau dimanfaatkan menjadi kegiatan wisata alam (Jubaedah et al, 2021; Rahayu et al, 2020).



Gambar 1. Peta Potensi dan Zonasi LPHN Salibutan

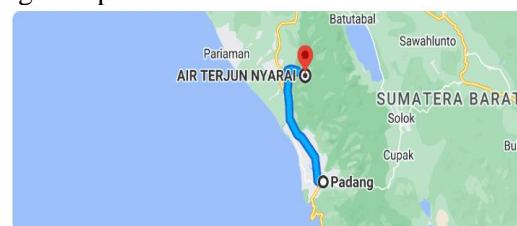
Dalam 10 tahun terakhir, desa yang berada pada ketinggian 250 meter diatas permukaan laut ini telah dikunjungi oleh 96.483 wisatawan dari dalam dan luar negeri. Desa Wisata Nyarai memiliki aliran sungai seluas 62 km² yang dimanfaatkan untuk berbagai atraksi wisata seperti Spear fishing yaitu wisata menangkap ikan dengan cara tradisional di sungai batang salibutan dengan menggunakan anak panah buatan pemuda setempat. Atraksi wisata masheer fly fishing yaitu

wisata memancing ikan *Gariang* di lubuk larangan untuk di rilis kembali. Kegiatan masheer fly fishing ini adalah paket wisata yang sangat digemari oleh wisatawan mancanegara. Wisatawan juga dapat berenang di lokasi pemandian Lubuak Napa bersama teman dan keluarga, disamping wisata utama nya yakni Air Terjun Nyarai yang terbentuk dari secara alami dari fenomena breksi ditengah hutan konservasi ekowisata. Berikut terlampir diagram hasil analisis penulis mengenai data jumlah wisatawan yang diperoleh dari situs resmi desawisatanyarai.com.



Gambar 2. Diagram Data Wisatawan

Kontribusi perempuan dalam pariwisata tidak hanya sebagai pelaku pariwisata tetapi juga sebagai penikmat pariwisata. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selama 10 tahun terakhir terdapat 24.121 wisatawan perempuan yang mengunjungi Desa Wisata Nyarai dan menikmati beragam atraksi wisatanya. Hal ini didukung dari sisi amenities, dimana fasilitas penunjang banyak ditemui dan telah tersedia di Desa Wisata Nyarai diantaranya musholla, toilet umum, warung makan, kedai kopi, posko nyarai, glamping maupun homestay yang mendukung keberlanjutan daya tarik wisata di lokasi wisata. Untuk menuju Desa Wisata Nyarai wisatawan membutuhkan waktu sekitar 1 jam dari kota Padang dengan akses jarak 42,8km sesuai foto yang diperoleh dari google map berikut.



1 jam 13 mnt (42,8 km) lewat Jl. Lintas Barat Sumatera

Gambar 3. Google Map Menuju Desa Wisata

Desa wisata merupakan potensi yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat desa. Dalam pengembangan desa wisata, perempuan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan desa wisata. Jurnal ini akan mengupas lebih dalam mengenai peran perempuan dalam desa wisata serta pentingnya keterlibatan mereka dalam memajukan destinasi wisata di Desa Wisata Nyarai. Keikutsertaan perempuan dalam dunia pariwisata mampu melengkapi aspek-aspek yang tidak bisa diperankan oleh laki-laki dalam kemajuan desa wisata. Keterlibatan perempuan dalam desa wisata tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan desa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki (Sopar, 2023). Hal menarik dalam pengelolaan Desa Wisata Nyarai adalah peran aktif perempuan yang mengelola Atraksi Wisata Nyarai dalam berbagai kegiatan penyediaan jasa pariwisata.

Perempuan menjadi pionir dalam menjaga daya tarik wisata agar tetap asri. Berdasarkan data dari United Nation World Tourism Organization (UNWTO, 2019) perempuan memiliki persentase lebih besar dalam pekerjaan bidang pariwisata dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, peran perempuan dalam pengelolaan perlu mendapatkan perhatian sebagai salah satu elemen yang dapat menyukkseskan keberlanjutan daya tarik wisata. UNWTO memaparkan kajian mengenai perempuan dalam pariwisata yakni: (a) Mayoritas tenaga kerja di sektor formal diisi oleh perempuan, (b) Proporsi perempuan dalam tingkat pekerjaan pelayanan sudah cukup representatif, namun tidak pada tingkat pekerjaan profesional, (c) Pendapatan perempuan disektor pariwisata lebih rendah 5% daripada pendapatan laki-laki di sektor yang sama, (d) Sebanyak dua kali lipat dari sektor lainnya, pemilik usaha pariwisata dimiliki oleh perempuan, (e) Menteri pariwisata dunia mayoritas perempuan (satu dari lima menteri), (f) Sektor pariwisata memiliki proporsi yang tinggi untuk perempuan yang bekerja secara mandiri.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan dalam rentang waktu 2018-2021 Indeks Pembangunan Gender Indonesia (IPG) membaik dan pada 2021 tercatat 91,27 (Semakin mendekati 100 semakin sedikit kesenjangan antara laki-laki dan perempuan). Agenda gender merupakan bagian dalam isu kesetaraan dan pemberdayaan dalam Millenium Development Goals yang diupayakan oleh PBB. Dalam pembangunan, perempuan dan laki-laki harus mendapat akses

yang sama, dapat berpartisipasi dan bersama-sama mempunyai kesempatan dalam penetapan keputusan dan menikmati manfaat pembangunan secara bersama-sama. (Kementerian Tenaga Kerja Perempuan, 2018).

Peran perempuan bagi pengembangan pariwisata sendiri merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam sebuah kegiatan pariwisata (Rahmawati, 2023). Diharapkan masyarakat dapat mengambil kesempatan dalam peningkatan keilmuan dan perekonomian melalui aktivitas kepariwisataan (Fadilah, et al. 2023). Selama ini, peran perempuan selalu dipandang sebelah mata. Namun keikutsertaannya dalam sektor pariwisata akan mengurangi adanya ketimpangan gender dalam pembangunan pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai peran, dan kontribusi perempuan dalam kemajuan desa wisata. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap partisipasi perempuan, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendukung pembangunan desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua anggota masyarakat, tanpa terkecuali perempuan.

KAJIAN PUSTAKA

Desa Wisata

Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata. Pertama yaitu akomodasi yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar desa wisata. Kedua yaitu atraksi atau daya tarik, daya tarik desa wisata berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal (Zebua, 2016).

Desa wisata dapat maju seiring dengan kinerja para pelaku wisata. Keberadaan organisasi yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mendorong kepariwisataan destinasi bersangkutan akan memberikan dampak baik bagi kemajuan pariwisata. Di samping memiliki berbagai keunikan, desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas penunjang sebagai daerah tujuan

wisata. Fasilitas tersebut akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata (Sugiarti et al, 2016).

Perempuan dan Pariwisata

Kajian pustaka tentang Partisipasi Perempuan dalam kemajuan Desa Wisata Nyarai memperlihatkan perhatian yang cukup baik pada pengaruh pariwisata bagi peran perempuan dalam dinamika sosial. Penelitian terdahulu dalam "Women's Participation in Sustainable Tourism Development in Bali, Indonesia" (Ratna et al, 2018) mengeksplorasi partisipasi perempuan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Bali, Indonesia. Dijelaskan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam usaha mikro dan kecil di sektor pariwisata, serta dalam pelestarian budaya lokal. Penelitian lain yang berkaitan yaitu "Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil" (Sopar et al, 2023) yang membahas tentang partisipasi perempuan, bentuk pemberdayaan, dan faktor penghambatnya.

Perempuan memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek industri pariwisata mulai dari kewirausahaan hingga keterlibatan masyarakat dan pelestarian budaya (Mukarromah, 2023). Partisipasi perempuan dan peranannya dalam perubahan ekonomi yang dibawa pariwisata dan keuntungan yang mereka dapatkan sejalan dengan fakta lapangan bahwa perempuan telah mendapatkan tempat tersendiri untuk mengembangkan potensinya di desa wisata Nyarai. Sharpley (dalam Camargo et al., 2016) berpendapat bahwa kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak sepenuhnya mencakup tiga prinsip dasar pembangunan berkelanjutan, yaitu perspektif holistik, masadepan, dan ekuitas, dan karena itu tidak dapat mencapai keberlanjutan. Terutama yang kurang dalam wacana dan program pariwisata berkelanjutan adalah prinsip dan tindakan berkelanjutan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dari kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan memiliki peran yang penting dalam kemajuan desa wisata, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap sumberdaya dan kesempatan ekonomi, serta norma-norma sosial dan budaya yang membatasi peran mereka dalam pembangunan dan pengelolaan desa wisata. Oleh karena itu, upaya

untuk memperkuat partisipasi perempuan dalam desa wisata perlu didukung melalui kebijakan dan program yang berorientasi pada kesetaraan gender, pemberdayaan ekonomi, dan pengakuan terhadap peran perempuan dalam pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini didasarkan pada penelitian lapangan yang dilaksanakan pada Desember 2023 di Desa Wisata Nyarai Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Kajian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik (Moleong, 2019). Informan dalam penelitian ini adalah wakilketua Pokdarwis Nyarai, beberapa orang pemandu wisata, anggota pokdarwis Nyarai, anggota KUPS Bundo gamaran, pemilik homestay dan warung makan Sinar Nyarai, tokoh masyarakat, wisatawan, serta kaum perempuan yang tidak terlibat dalam kegiatan pariwisata dan kaum perempuan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan menggunakan pendekatan accidental sampling yaitu cara penentuan sampel atau informan secara aksidental dengan mengambil kasus dan informan yang tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Proses pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam (in-depth interview) dengan teknik semi terstruktur. Wawancara dilakukan secara informal pada waktu yang tepat dan disesuaikan dengan keadaan informan penelitian.

Indikator partisipasi perempuan dalam kemajuan desa wisata mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kontribusi, keterlibatan, dan dampak perempuan dalam pembangunan dan pengelolaan desa wisata, yakni bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan organisasi pariwisata, bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan fasilitas pariwisata, dan bagaimana peran perempuan dalam atraksi budaya. Selanjutnya, analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan, terdapat banyak jenis aspek layanan yang diterapkan oleh para perempuan yang merupakan masyarakat asli Desa Wisata Nyarai. Hal ini terlihat pada pelayanan di warung makan, pembersihan lokasi posko, toilet, warung kelontong, maupun kedai-kedai kopi. Walaupun

peran perempuan sejak dahulu kerap dikesampingkan, dan eksistensi perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat dipandang rendah dibandingkan dengan laki-laki, dan juga terdapat diskriminasi terhadap perempuan, tetapi dalam dunia pariwisata peranan perempuan dalam pariwisata merupakan hal yang membentuk simbiosis mutualisme. Eksistensi perempuan yang kerap disepelekan sebenarnya tidak lepas dari adanya budaya patriarki dalam pandangan hidup masyarakat. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui peran perempuan dalam pengelolaan pariwisata pada desa Wisata Nyarai yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Bahwa pembahasan mengenai partisipasi perempuan dalam bidang pariwisata dapat meminimalisir gap antar gender dalam pembangunan.

Membahas mengenai perempuan dan pariwisata, secara praktis, pemberdayaan perempuan di objek wisata tentunya membutuhkan strategi pemberdayaan secara efektif. Beberapa strategi yang dilakukan dalam konteks pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Nyarai adalah; *Pertama*, pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata setempat dan para civitas akademika dari berbagai Universitas dengan mengadakan berbagai pelatihan, seperti pelatihan kuliner, homestay, hasil karya komunitas perempuan maupun kerajinan tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat juga dilaksanakan untuk lebih menargetkan kepada peningkatan pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata. Tim memberikan pelatihan pelayanan yang berstandarkan Internasional dengan mengambil konsep dari sistem etos kerja Jepang yaitu Kaizen dan Omotenashi (Kartika, et all. 2022).

Kedua, Pengembangan usaha produktif dilakukan oleh Kelompok sadar Wisata (Pokdarwis) bersama masyarakat khususnya ibu-ibu desa untuk menambah pendapatan rumah tangga. Pelatihan ini di rasa perlu untuk peningkatan kapasitas masyarakat pariwisata dan pelaku usaha pariwisata dengan tujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia pariwisata dan masyarakat yang memiliki kompetensi di bidang kepariwisataan agar dapat memberikan pengalaman yang lebih berkualitas kepada wisatawan dengan jenis pelatihan yang salah satunya adalah pelatihan pengelolaan usaha homestay/pondok wisata (Permenparekraf No. 3 Tahun 2021, Ferdian, et all 2022). Metode kegiatan yang dilakukan dengan ceramah, diskusi dan pendampingan kepada masyarakat. Adapun

bentuk kegiatan yang telah dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan dalam penyediaan dan tata kelola homestay dan juga di dukung dengan bantuan penyediaan signage penamaan homestay dan bed sheet putih set lengkap guna meningkatkan kualitas produk homestay. Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu tentang standar usaha homestay, pencatatan keuangan untuk homestay, dan digitalisasi pondok wisata. (Ferdian, et all 2022). Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat mengingat kembali dasar-dasar hospitality yang juga menjadi bagian dalam Sapta Pesona (Kanom et al., 2020; Prakoso et al., 2020).

Ketiga, Penyediaan informasi tepat guna yaitu dengan mempublikasikan desa wisata agar dikenal masyarakat luas melalui media sosial seperti website, youtube, maupun instagram. Salah satu implementasinya adalah pengembangan wisata dengan cara penawaran dan pemasaran (branding) berbasis digital yang kerap di sebut dengan digitalisasi wisata (Mumtaz & Karmilah, 2021). Hal ini sejalan dengan Permenparekraf No. 3 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kompetensi pengelola agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran. Selain memiliki kemampuan pengelolaan pondok wisata, pengelola homestay juga harus memiliki kemampuan mempromosikan usaha. Maka dari itu, langkah-langkah mempromosikan usaha para peserta menjadi pokok pembahasan materi ketiga ini. Karena kebanyakan pemilik penginapan atau homestay di desa wisata nyarai adalah perempuan. Narasumber memberikan pemaparan mengenai langkah-langkah membuat akun bisnis Instagram sebagai media promosi pondok wisata. Pemasaran pondok wisata pada saat ini perlu didasarkan pada kegiatan promosi berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi. Hal ini perlu disampaikan kepada pengelola homestay yang sebagian besar pemiliknya adalah perempuan, karena kegiatan ini mendukung digitalisasi pondok wisata agar dapat terhubung dengan banyak pelanggan secara digital untuk mendigitalisasi bisnis. Maka dari itu, strategi promosi pondok wisata yang harus dilakukan oleh para pelaku wisata yaitu melakukan branding terhadap produk dan jasa yang akan di jual dan menayangkan iklan di media sosial (Marta & Usman, 2023), dalam hal ini adalah akun bisnis instagram. Dalam era digital saat ini, pembuatan planning perjalanan mulai dari pencarian informasi (look), pemesanan tiket

wisata (book), sampai dengan pembayaran (pay) dapat dilakukan secara online. Dengan demikian wisatawan dapat melakukan planning perjalanan dengan mudah tanpa batasan ruang dan waktu berkat kehadiran internet (Setiawan, 2017).

Keempat, Pengembangan modal masyarakat. Kontribusi dari kegiatan pariwisata bagi pemberdayaan perempuan dapat memberi pengaruh positif bagi perempuan yaitu penurunan kemiskinan dan peningkatan martabat perempuan, hal ini harus didukung dengan prosedur dan mekanisme yang optimal untuk memastikan perempuan benar-benar mendapatkan keuntungan dari kegiatan pariwisata.

Kelima, pengembangan kelembagaan kelompok perempuan yaitu kelompok KUPS Bundo Gamaran. Anggota KUPS Asam Kandis Bundo Gamaran Siti Rohani mengatakan tujuan pembentukan KUPS agar dapat membantu keuangan dan kesejahteraan anggota. Juga untuk meningkatkan pendapatan nagari dan menjadi wadah sosialisasi masyarakat nagari, terutama para perempuan dan ibu-ibu di nagari Salibutan. Dalam konteks pemberdayaan, terdapat empat dimensi yang dapat mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam kegiatan pariwisata, yaitu pemberdayaan ekonomi, sosial, psikologi dan politik. Aspek-aspek tersebut saling terhubung dan perlu menjadi perhatian karena kegiatan pembangunan pariwisata sesungguhnya tidak hanya berkaitan dengan ekonomi semata tetapi juga kegiatan yang bersifat multi dimensional.

Peran Perempuan dalam pengelolaan Organisasi Pariwisata.

Di Desa Wisata Nyarai, perempuan memiliki peranannya dalam Organisasi Pariwisata setempat yakni Pokdarwis Nyarai dimana 18 orang perempuan terdaftar dalam keanggotaan resmi SK Pokdarwis yang disahkan oleh Wali Nagari Salibutan yakni Bapak Jahidir, SH pada 7 september 2022.



Gambar 4. Posko Nyarai

Peran perempuan disini bukan sebagai pemandu wisata melainkan pada bagian administrasi posko, humas, media, SDM, serta bidang daya tarik dan kenangan. Tidak adanya peran perempuan di bagian pemandu wisata karena dinilai tugas tersebut terlalu berat untuk dijalani karena mengingat perjalanan menuju Atraksi Wisata Air Terjun Nyarai menghabiskan 3 jam waktu trekking dengan jarak sekiran 4,5km dan harus menyeberangi sungai.



Gambar 5: Sekretariat KUPS

Ibu-ibu Desa Wisata Nyarai juga memiliki Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang diberi nama KUPS Bundo Gamaran di Nagari Salibutan. Mereka memproduksi asam kandis berkualitas tinggi sebanyak 8.000 ton lebih yang

dikutip dari hutan sosial yang luasnya mencapai 2.800 hektar.



Gambar 6. Asam Kandis kering

Asam kandis menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat desa setelah adanya pembinaan dari PT Astra International Tbk melalui peran Penerima Apresiasi Satu Indonesia Awards. Saat ini KUPS Kandis Bundo Gamaran telah berhasil membuat kemasan dan telah mampu menjual hingga ritel-ritel yang ada di Sumbar. Selain dalam bentuk asam kandis kemasan yang sudah kering, KUPS ini juga telah membuat produk turunan berupa sirop, permen, dan galamai.



Gambar 7. Produk olahan Asam Kandis

Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Fasilitas Pariwisata

Perempuan di desa wisata Nyarai memiliki jumlah kepemilikan homestay yang lebih banyak dibanding laki laki, dan perempuan Desa Wisata Nyarai juga notabene pemilik usaha makanan minuman, warung kelontong, kedai kopi dan beragam hasil kreatifitas lokal seperti cendramata.



Gambar 8. Homestay Sinar

Foto diatas bernama “Homestay Sinar” yang merupakan salah satu Homestay yang dimiliki oleh Ibu Syamsinar tepat disebelah Souvenir Gallery Posko Nyarai. Homestay tersebut terdiri dari 2 kamar untuk 4 orang. Dengan Harga sewa Rp. 100.000,- perorang dengan sarapan pagi, teh dan kopi.



Gambar 9. Pondok Lapau Nasi Sinar

Berikut adalah Pondok Lapau Nasi Sinar (Pondok Nyarai) yang terkenal dengan kenikmatan sambalado hijau terinya dan menjadi menu favorit para wisatawan yang datang ke Nyarai.



Gambar 10. Menu khas Nyarai

Menu makanan di Lapau Nyarai disajikan dalam bentuk sederhana dan tradisional tapi sangat khas citarasa masakan Minang. Untuk setiap porsi para wisatawan hanya dikenakan tarif Rp. 15.000,- free refill.



Gambar 11. Gelang Paku Ransam

Salahsatu kreatifitas perempuan di desa wisata Nyarai yakni Gelang Paku Ransam. Gelang ini terbuat dari paku ransam yang divariasikan dengan rotan sebagai hiasan untuk mempercantik disain gelang. Wisatawan dapat memilikinya hanya dengan rentang harga 15-25 ribu rupiah saja.

Peran Perempuan Dalam Atraksi Budaya

Peranan perempuan dalam atraksi budaya dapat dilihat dalam keikutsertaan mereka khususnya para remaja dalam kelompok Tari

Pasambahan dan Randai Nyarai. Tari Pasambahan Nyarai beranggotakan para pemuda asli desa wisata nyarai, begitu pula dengan seni budaya minang berupa Randai nyarai, yang peranannya juga kolaborasi antara laki-laki dan perempuan dari desa wisata Nyarai.



Gambar 12. Tari Pasambahan

Sumber: Dokumentasi Wakil Ketua Nyarai

Untuk atraksi budaya Randai berdasarkan hasil wawancara penulis saat kunjungan ke Desa Wisata Nyarai didampingi oleh Wakil Ketua Pokdarwis Yudhi Rahman Sikumbang S.H, M.H menjelaskan bahwasanya atraksi budaya berupa Randai nyarai sedang vakum “sejak wabah covid dalam 2 tahun terakhir dan sedang terjadinya regenerasi remaja desa, *randai* rehat dulu sejenak. Tapi untuk *silek* latihannya tetap berjalan, sedangkan Tari pasambahan ketika ada even besar dan tamu penting”. narasumber juga mengatakan bahwa aktivitas randai akan segera diaktifkan kembali di desa wisata.

Partisipasi perempuan dalam kemajuan desa wisata tentunya sejalan dengan berbagai inovasi dan kreativitas yang menghasilkan kemandirian finansial. Partisipasi perempuan berdampak pada situasi pariwisata yang lebih baik dan berkelanjutan dan adanya pariwisata berdampak pada berdayanya perempuan-perempuan di sekitar desa wisata sehingga meningkatkan pendapatan, menghasilkan inovasi, tumbuh rasa bangga terhadap tempat tinggal, terjalinnya hubungan baik antar masyarakat, dan meningkatnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan (Rahmawati, 2023). Hasil olahan kuliner dan produk inovasi yang dihasilkan oleh para perempuan di desa wisata menjadi magnet tersendiri yang dapat menarik para wisatawan untuk datang dan membeli produk serta langsung mencicipi kuliner khas di lokasi desa wisata.

Hasil penelitian mengenai partisipasi perempuan dalam kemajuan desa wisata

diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan perempuan, dan pengarusutamaan gender dalam konteks pariwisata lokal dan pembangunan desa. Serta dapat membantu dalam memahami bagaimana partisipasi perempuan dalam pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan secara keseluruhan. Dengan memahami peran dan kontribusi perempuan dalam desa wisata, langkah-langkah pemberdayaan yang lebih efektif dapat dirancang dan diimplementasikan kedepannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Masyarakat Desa Wisata Nyarai terutama para perempuan sebagian besar memiliki sumber penghasilan dari bertani atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Maka setelah ditemukannya potensi alam berupa Air Terjun Nyarai dengan berbagai atraksi wisata lainnya di Desa wisata nyarai, sehingga banyak pengunjung yang telah dan akan mengunjungi Desa Wisata Nyarai, Maka potensi itu memiliki peluang besar untuk pemberdayaan perempuan dalam pengembangan ekonominya, baik secara kekeluargaan, pemerintah, maupun secara mandiri. Para perempuan di desa wisata Nyarai memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan diri dan berwirausaha sehingga meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarga. Dari hasil penelitian maka telah terpenuhi ketiga aspek temuan yakni (1) Peran perempuan dalam pengelolaan organisasi pariwisata. (2) Peran perempuan dalam pengelolaan fasilitas pariwisata seperti homestay, makanan minuman, dan memasarkan cendramata, serta (3) Peran perempuan dalam atraksi budaya seperti tari pasambahan dan randai lokal nyarai. Peranan tersebut sejauh ini telah berjalan dengan baik dan diharapkan untuk kedepannya pihak dinas pariwisata dan para civitas akademika tetap konsisten memberikan pelatihan dan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas para perempuan di desa wisata nyarai agar lebih mandiri dan kreatif sehingga menguntungkan dari sisi ekonomi.

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi Desa Wisata Nyarai: 1. Adakan Even pariwisata yang dapat dinikmati masyarakat sekitar dan wisatawan, agar Atraksi Wisata Nyarai kembali didatangi oleh para wisatawan, sehingga akan menciptakan pendapatan bagi para pemandu wisata yang belakangan ini lebih sering duduk di posko

ketimbang mendampingi tamu untuk berwisata. 2. Lebih konsisten untuk melakukan promosi di berbagai jenis sosial media disitus resmi Desa Wisata Nyarai maupun di media sosial para pemilik homestay dan pelaku usaha disekitar Nyarai. 3. Temukan daya tarik baru disekitar desa wisata nyarai yang memiliki nilai jual bagi pariwisata setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, et al. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pelaku Wisata Desa Wisata Nyarai Lubuk Alung Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.03, No.03,2023, pp.271-278
- Ferdian, et al. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menopang Ekowisata Nyarai Dalam Penyediaan Dan Tata Kelola Homestay Di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Membangun Negeri*. 6 (2): 1-14 DOI: 10.35326/pkm.v6i2.2675
- Gusti, et al. (2021). "Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan Wisata 'Desa Terindah' Nagari Pariangan." *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research* 3(1):1-13. doi: 10.24036/csjar.v3i1.85.
- Handayani, et al. (2016). "Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pantai Sembukan Sebagai Daya Tarik Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat." *Economics Development Analysis Journal* 5(1).
- Haryati, et al. (2022). "analisis pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif di pantai karangsong indramayu." *JCS -Journal of Comprehensive Science* 1(1):30-35. doi: 10.36418/jcs.v1i1.5.
- Ismayanti. (2015). *Pengantar Pariwisata*. PT.Grasindo.
- Jubaedah, et al. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1-12.
- Kamil, et al. (2021). "Bur Telege :Etnografi Gerakan Kolektif Masyarakat Dalam Membangun Wisata Islami." *Aceh Anthropological Journal* 5(2):118. doi: 10.29103/aaj.v5i2.5650.

- Kanom, et al. (2020). Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.777>
- Kartika, et al. (2022). Pendampingan Mitra Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai Untuk Meningkatkan Identitas dalam Bidang Hospitality Berstandarkan Internasional.
- Ketut, et al. (2018). “Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Alas Kedaton.” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 7(2):121–32. doi: 10.22334/jihm.v7i2.8.
- Marta, W & Usman R. (2023). Mengembangkan Branding Desa Wisata Nyarai Melalui Video Promosi Dengan Teknik-Teknik Editing Yang Menarik. <http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukkaromah et al. (2023). The Role of Women in Regional Touris Development (Study Literature Tourism in Indonesia). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLC/index>
- Mumtaz et al. (2021). Digitalisasi Wisata di desa Wisata.
- Mulyana, et al. (2022). “Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasiana Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)* 37–53. doi: 10.33701/jpkp.v4i1.2450.
- Nurjannah, et al. (2022). Keputusan Berwira Usaha Kalangan Wanita Di Kota Makassar. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Nurrizalia, et al. (2021). “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa Di Desa Pulau Semambu Ogan Ilir.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)* 7(2):198–205. doi: 10.36706/jppm.v7i2.10197.
- Pahlevi, et al. (2022). “Analisis Peran Partisipasi Perempuan Secara Ekonomi Dan Sosial Di Pesisir Pantai Muncar Banyuwangi.” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3(1):10420. doi:10.30739/jesdar.v3i1.1373.
- Rahayu, et al. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 0108. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i1.954>
- Rahmawati, A., Darwis, R S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Di Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Ekofeminisme. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* Vol. 22 No. 1, Juni 2023.
- Prakoso, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Menggunakan Smart App Creator Rangka Hasian Prakoso a1D116062 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi Oktober 2020.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. In *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.
- Sopar, et al. (2023). Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil. DOI: 10.22373/jsai.v4i1.2570
- Sugiarti, et al. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Cakra Wisata* Volume 17 Jilid 2 Tahun 2016. Hal 14-26
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- UNWTO. (2019). *Global Report on Women in Tourism: Second Edition*. World Tourism Organization.
- Wahyuni, et al. (2020). *Transportasi Publik Dari Sisi Perempuan*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Yopa, KA. (2017). “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul, Prambanan,

Klaten Jawa Tengah.” Universitas Negeri Yogyakarta.

Watkins, et al. (2018). Digital tourism as a key factor in the development of the economy. *Economic Annals-XXI*, 169(1– 2), 40–45.

Zakaria, F. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik*, 3(2).

Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata daerah*, Deepublish, Yogyakarta.

BIODATA PENULIS

Ayu Wirdawati S. Hum merupakan seorang mahasiswi Magister Pariwisata dan Perhotelah Universitas Negeri Padang. Kecintaan terhadap dunia Pariwisata telah tumbuh sejak duduk di bangku sekolah yang membawa penulis menjadi Duta Wisata Padang Pariaman, Putri Minang Intelegencia dan Putri Minang Pariwisata Sumatera Barat. Beberapa tulisan seputar Budaya dan Pariwisata sedang dalam proses penerbitan. Penulis juga pernah memperoleh penghargaan sebagai Bintang Aktifis Kampus dari Universitas Andalas.